REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM KELUARGA CEMARA

SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
Nila Dzaqiyah Murti
NIM 16210043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-561/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM KELUARGA CEMARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILA DZAQIYAH MURTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16210043
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6250cfc99e48b

Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6246fbac07013

Penguji II

Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 624573d3d576a

Yogyakarta, 25 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62539cf07126ce

1/1 11/04/2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamua'alaikum.wr.wb.
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Nila Dzaqiyah Murti
NIM	:	16210043
Judul Skripsi	:	**Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Yogyakarta, 25 Februari 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi	Pembimbing Skripsi
Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.	**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**
NIP. 19840307 201101 1 01	**NIP 19710328 199703 2 001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nila Dzaqiyah Murti
NIM	: 16210043
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK (ANALISIS ISI KUANTITATIF DALAM FILM KELUARGA CEMARA)**, adalah asli hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2022

Yang menyatakan,

Nila Dzaqiyah Murti

NIM: 16210043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nila Dzaqiyah Murti
NIM	: 16210043
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Januari 2022

Yang menyatakan,

Nila Dzaqiyah Murti

NIM: 16210043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta,

Ibu dan Bapak serta adik saya yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan motivasi penuh agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada orangtua dan adik saya.

Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater saya, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah menjadi wadah untuk saya belajar menjadi dewasa dan menjadi lebih baik di setiap waktunya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Al-Ummu madrasatul ula, iza a'dadtaha a'dadta sya'ban thayyibal a'raq"

-Hafiz Ibrahim-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara" untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial Strata-I Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat-Nya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat peneliti mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. yang senantiasa memberikan dukungan pada mahasiswanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dosen Pembimbing Akademik Drs. Abdul Rozak, M.Pd. yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam proses pengajuan judul skripsi.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, kritik dan saran serta bimbingan dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Teristimewa untuk kedua orangtua saya Ibu Suyamti dan Bapak Dedy Woko Haryanto yang telah berkenan memberikan kasih sayang, waktu, dan pengorbanan baik moril maupun materil secara tulus dan ikhlas. Serta senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi melalui doa-doa yang dipanjatkan.
9. Spesial untuk adik saya Ahmad Usaid Ibrara yang selalu menjadi penghibur disetiap waktunya, menjadikan peneliti lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
11. Keluarga besar Sunan Kalijaga Televisi (Suka Tv) terimakasih atas pengalaman dan ilmunya seputar dunia *broadcasting* yang diajarkan selama ini, terutama untuk teman-teman seperjuangan Generasi 9 yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

telah berproses bersama di PPTD, semoga kedepannya kita tetap bisa menjaga silaturahmi dengan baik.

12. Teman-teman magang RRI Yogyakarta (Anak Kantor-an): Kikuk, Icak, Dimas, Tohir, terimakasih telah membersamai peneliti disisa masa perkuliahan dari mulai magang bersama hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
13. Teman-Teman Kosan Kenanga: mbak Titi, Fazira, Alpi, Rahm, Ami menjadi *support system* terbaik yang senantiasa membersamai peneliti selama pandemi.
14. Teman terbaik di tanah rantau: Mak Yun, Upeh, Kikik, Ages, Jausan, Farah Cantik, Mas Dian, Anshar, Fida, Suf, Ifa, Kimi, Ratih dan anggota Princess Latansa Teteh Euis, Mbak Bebe, Mbak Datus, Mbak Huma, Mbak BunBun, Rina, Arfi, Zahrotun, Aghni. Terimakasih telah menjadi teman perjalanan selama di Jogja.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga bantuan, dukungan dan doa yang sudah diberikan dapat menjadi kebaikan dan ladang amal kelak.

Skripsi ini tentu masih ada banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan kedepannya. Hanya kepada Allah kami memohon ampun dan kepada-Nya kami memohon petunjuk dan pertolongan. Semoga bermanfaat, aamiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2022

Peneliti,

Nila Dzaqiyah Murti

NIM 16210043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Nila Dzaqiyah Murti (16210043), Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi keluarga yang direpresentasikan melalui Film Keluarga Cemara. Fokus penelitian ini adalah representasi pola komunikasi keluarga yang terkandung dalam Film Keluarga Cemara yang berdurasi 110 menit. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pola komunikasi keluarga milik Fitzpatrick.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komunikasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika milik Charles Sanders Pierce. Pierce menggunakan segitiga makna atau triadik dalam proses analisisnya, yakni *sign/representament*, *object*, *dan interpretant*. Peneliti melakukan analisis data dengan mengidentifikasi tanda yang menginterpretasikan adanya pola komunikasi keluarga berdasarkan orientasi konformitas dan orientasi percakapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Film Keluarga Cemara merepresentasikan pola komunikasi keluarga Konsensual. Hal tersebut dibuktikan melalui identifikasi tanda yang memuat adanya unsur orientasi konformitas (*conformity orientation*) dan orientasi percakapan (*conversation orientation*) yang diterapkan oleh keluarga Abah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Keluarga, Film Keluarga Cemara Semiotika Charles Sanders Pierce.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Nila Dzaqiyah Murti (16210043), ***Representation of Family Communication Patterns in Keluarga Cemara Film, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.***

This research aims to describe the pattern of family communication which is represented through the Keluarga Cemara Film. The focus of this research is the representation of family communication patterns contained in the Keluarga Cemara Film which has a duration of 110 minutes. The theory used in this research is Fitzpatrick's theory of family communication patterns.

This research uses a descriptive communication research method with a qualitative approach. The data analysis technique used is Charles Sanders Pierce's semiotic analysis. Pierce uses a triangle of meaning or triadic in his analysis process, namely sign/representament, object, and interpretant. Researchers conducted data analysis by identifying signs that interpreted the existence of family communication patterns based on conformity orientation and conversation orientation.

The results of this research indicate that the Keluarga Cemara Film represents a consensual family communication pattern. This is evidenced by the identification of signs that contain elements of conformity orientation and conversation orientation applied by the Abah family in daily life.

Keywords: Patterns of Family Communication, Charles Sanders Pierce's Semiotic, Keluarga Cemara Film.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Kajian Pustaka 8
F. Kerangka Teori 13
   1. Tinjauan Representasi 13
   2. Tinjauan Pola Komunikasi Keluarga 16
   3. Tinjauan Film 22
G. Metode Penelitian 28
H. Sistematika Pembahasan 35

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Produksi Film Keluarga Cemara 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Profil dan Karakter Pemain Film Keluarga Cemara 38
C. Sinopsis Film Keluarga Cemara 43
D. Daftar Penghargaan dan Nominasi 45

BAB III ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM FILM KELUARGA CEMARA

A. Tanda Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara 48
1. Orientasi Konformitas (*Conformity Orientation*) 49
2. Orientasi Percakapan (*Conversation Orientation*) 65
B. Analisis Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara 78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kode-Kode dalam Teknik Pengambilan Gambar	26
Tabel 2	Jenis Tanda berdasarkan Hubungan Tanda dengan Objek	33
Tabel 3	Daftar Penghargaan dan Nominasi Film Keluarga Cemara	45
Tabel 4	Identifikasi Adegan pada Menit ke 05:33-06:05.....	49
Tabel 5	Identifikasi Adegan pada Menit ke 15:51-16:26.....	53
Tabel 6	Identifikasi Adegan pada Menit ke 24:42-26:00.....	56
Tabel 7	Identifikasi Adegan pada Menit ke 42:10-42:28.....	60
Tabel 8	Identifikasi Adegan pada Menit ke 55:17-56:44.....	62
Tabel 9	Identifikasi Adegan pada Menit ke 51:04-53:42.....	66
Tabel 10	Identifikasi Adegan pada Menit ke 59:59-01:00:34	70
Tabel 11	Identifikasi Adegan pada Menit ke 01:34:14-01:35:23....	73
Tabel 12	Identifikasi Adegan pada Menit ke 01:36:52-01:38:43....	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Segitiga Makna atau Elemen makna Charles Sanders Pierce 32
Gambar 2 Pemeran Abah di Film Keluarga Cemara 38
Gambar 3 Pemeran Emak di Film Keluarga Cemara 39
Gambar 4 Pemeran Euis di Film Keluarga Cemara 41
Gambar 5 Pemeran Ara di Film Keluarga Cemara 42
Gambar 6 Poster Film Keluarga Cemara 43
Gambar 7 Potongan Adegan Menit ke 05:33-06:05 50
Gambar 8 Potongan Adegan Menit ke 15:51-16:26 54
Gambar 9 Potongan Adegan Menit ke 24:42-26:00 57
Gambar 10 Potongan Adegan Menit ke 42:10-42:28 60
Gambar 11 Potongan Adegan Menit ke 55:17-26:44 62
Gambar 12 Potongan Adegan Menit ke 51:04-53:42 67
Gambar 13 Potongan Adegan Menit ke 59:59-01:00:34 70
Gambar 14 Potongan Adegan Menit ke 01:34:14-01:35:23 73
Gambar 15 Potongan Adegan Menit ke 01:36:52-01:38:43 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membentuk masa depan yang baik dapat dimulai dari mendidik generasi muda dengan baik dan benar. Memberikan pendidikan pada generasi muda dapat diterapkan dari lingkup terdekat, yaitu lingkungan keluarga. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara orang tua membesarkan anaknya dengan memberikan pendidikan yang tepat. Dewasa ini memberikan pendidikan pada anak tidak serta merta hanya dilakukan melalui pendidikan sekolah. Melainkan dalam hal tumbuh kembang anak, pendidikan yang paling awal dan utama dimulai dari keluarga.

Dalam keluarga, memberikan pendidikan yang layak terhadap anak sudah selayaknya menjadi tanggung jawab ayah dan ibu sebagai orang tua. Hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam seperti yang tertera pada hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, berikut ini:

> *"Dari Musa bin Ismail dari Abdul Wahid dari Salih bin Salih Al-Hamdainy dari Sya'bi dari Abu Burdah dari bapaknya ia berkata, bersabda Rasulullah SAW: setiap orang tua yang mempunyai anak maka kewajibannya adalah mengajarinya, membaguskan ajaran dan akhlaknya, membaguskan didikannya kemudian melepaskannya dan mengawinkannya." (H.R. Bukhari)*[1]

[1] Imam Bukhari, *Shahiah Bukhari*, (Beirut: Dar al Fikr, 1981).

Hadist di atas juga memberi pemahaman bahwa dari banyaknya kewajiban orang tua terhadap anak, mendidik anak dengan mengajarkan kebaikan pada anak merupakan hal yang penting. Begitu juga dengan memberikan pendidikan yang baik, dalam prosesnya dibutuhkan adanya peran komunikasi antara orang tua dengan anak yang berlangsung secara aktif. Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan materiil anak, melainkan juga harus memperhatikan kebutuhan dari segi pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan agama.

Komunikasi menjadi suatu media atau alat yang menjembatani hubungan antar sesama anggota keluarga. Keharmonisan sebuah keluarga dapat dinilai dari seberapa baik kualitas komunikasi yang terjalin. Dengan komunikasi yang tepat keluarga akan menjadi wadah yang tepat bagi tumbuh kembang anak. Menjadi tempat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan untuk masa depan anak.

Menurut Onong Uchjana Effendy istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* dari kata *communis* yang berarti sama atau sama makna dalam satu hal.[2] Komunikasi bertujuan untuk membentuk suatu kesamaan makna dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dalam sebuah keluarga, orang tua menjadi sosok pertama yang mana komunikasi itu diajarkan kepada anak, dengan cara memberikan kasih sayang dan perhatian setiap masa pertumbuhannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Hidayat Dasrun, S.Sos., M.I.Kom., *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 2.

Melalui proses tersebut akan terbentuklah interaksi yang kuat antara orang tua dengan anak.

Anak yang tumbuh dilingkungan keluarga dengan pola komunikasi orang tua yang efektif dapat membentuk karakter pribadi yang baik. Mulyana dalam bukunya menyampaikan, komunikasi akan dapat dikatakan efektif apabila ada kesepahaman informasi yang didapatkan oleh kedua belah pihak.[3] Hal itulah yang diterapkan ketika mendidik anak, pembelajaran yang diajarkan orang tua kepada anak didukung dengan adanya ikatan yang harmonis. Orang tua dan anak saling memahami satu sama lain. Ada kenyamanan dan keterbukaan yang terjalin diantara masing-masing individu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya suasana keakraban dan keharmonisasian dalam keluarga adalah bagaimana orang tua menerapkan kepemimpina kepada anggota keluarganya. Adanya seorang pemimpin dapat mempengaruhi anggota keluarga dalam segala kondisi dan suasana kehidupan sosial di keluarganya. Namun setiap keluarga memiliki latar belakang budaya yang berbeda, tradisi keluarga yang berbeda, dan cara kepemimpinan yang berbeda. Kehidupan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin yang otoriter akan melahirkan suasana yang berbeda dengan kehidupan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin demokratis. Perbedaan tersebut

[3] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh kedua tipe kepemimpinan tersebut.[4]

Pola komunikasi keluarga yang diterapkan orang tua kepada anak semestinya juga bersifat dinamis, mengikuti perkembangan zaman yang ada. Saat ini anak tumbuh seiring dengan perkembangan teknologi yang kian cepat, mulai dari adanya televisi, komputer, smartphone, internet, hingga perangkat digital dengan berbagai aplikasi seperti media sosial. Masa itu disebut dengan "Generasi Alpha" dimana mereka menghabiskan sebagian besar waktunya dalam teknologi digital.[5]

Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto menyampaikan pernyataan kepada salah satu media, bahwa ia banyak menerima aduan dari masyarakat tentang sejumlah kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak maupun terhadap anak.[6] Beberapa kasus yang diterima KPAI cukup beragam mulai dari bullying, kekerasan fisik, verbal, psikis, bahkan seksual. Banyaknya kasus yang melibatkan anak salah satu faktornya disebabkan oleh tayangan yang mereka saksikan dan juga kurangnya peran orang tua dalam memberikan kontrol pada anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm.5.

[5] Isnanita Noviya Andriyani, "Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, vol. 7: 1 (Juli, 2018), hlm. 789.

[6] Rona, "Tontonan yang Salah Picu Anak Lakukan Kekerasan", *https://www.medcom.id/rona/keluarga/VNx35AyK-tontonan-yang-salah-picu-anak-lakukan-kekerasan* , diakses tangga l 10 November 2020.

Dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa media maupun lingkungan sehari-hari disadari atau tidak, dapat memberikan pengaruh besar terhadap cara berpikir, berperilaku dan bertindak, serta bagaimana anak memutuskan sesuatu. Disinilah peran komunikasi dalam keluarga diperlukan sejak anak usia dini, membentuk pola komunikasi yang baik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pola komunikasi orang tua merupakan suatu interaksi komunikasi dalam sebuah keluarga yang dilakukan secara sistematis melibatkan orang tua yakni ayah dan ibu sebagai komunikator, dan anak sebagai komunikan.

Sebagaimana yang kita ketahui, dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, berbagai media telah difungsikan untuk memberikan pemahaman, dan menampilkan realitas dalam kehidupan bermasyarakat, seperti dalam kehidupan keluarga. Salah satu caranya dengan menggunakan film sebagai media penyampaian pesan. Film tidak lagi hanya sebagai media hiburan semata, tapi dapat menjadi media untuk membentuk realitas baru yang akan dijadikan acuan oleh masyarakat dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Film Keluarga Cemara dipilih menjadi objek penelitian karena film ini dapat menggambarkan sekaligus menjadi media edukasi bagaimana orang tua menerapkan pola komunikasi yang sesuai kepada anak.

Film Keluarga Cemara merupakan film bergenre drama keluarga yang tayang serentak di bioskop Indonesia pada 3 Januari 2019. Film

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keluarga Cemara menjadi salah satu film yang sukses memberikan sajian tontonan tentang keluarga. Film Keluarga Cemara merupakan sebuah film yang diadaptasi dari serial tv legendaris pada tahun 90-an dengan judul yang sama. Kisah filmnya sendiri diangkat dari sebuah novel karya Arswendo Atmowiloto, dengan durasi 110 menit. Didalam film tersebut, mengandung adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana orangtua dalam mendidik anak, bagaimana keluarga harus bisa menerima keadaan yang sedang dijalaninya ketika ada masalah yang menimpa, serta bagaimana cara anak bergaul dan beradaptasi di lingkungan yang baru.

Mengusung *tagline* "harta yang paling berharga adalah keluarga" film ini mengisahkan tentang drama keluarga Abah yang diperankan oleh Ringgo Agus Rahman dan Emak diperankan oleh Nirina Zubir. Awal cerita dikisahkan keluarga Abah adalah keluarga yang kaya dan serba berkecukupan, namun tiba-tiba perusahaan tempat Abah bekerja mengalami kerugian besar hingga membuat perusahaan tersebut gulung tikar. Keluarga Abah mendadak jatuh miskin dan konflik antar anggota keluarga pun terjadi akibat kondisi tersebut. Dengan penggambaran konflik yang ada, peran orang tua dalam mendidik anaknya menjadi hal utama dalam membentuk karakter anak bagaimana melewati satu per satu masalah kehidupan yang akan dilewati. Film ini mengingatkan para penonton akan pentingnya makna sebuah keluarga. Bagaimanapun kondisi yang tengah dialami, baik susah ataupun senang, pada akhirnya keluarga merupakan tempat untuk kembali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jika dicermati dari sisi makna, Film Keluarga Cemara ini menarik untuk dianalisis karena didalamnya banyak memuat makna pesan berbentuk simbol-simbol atau tanda yang ditampilkan oleh sutradara. Ada beberapa adegan yang mengandung tanda merepresentasikan mengenai pola komunikasi keluarga. Tanda-tanda tersebut merupakan gambaran tentang pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara. Untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut, diperlukan teknik analisis yang tepat yaitu dengan menggunakan ateknik analisis semiotika. Berdasarkan konteks masalah yang telah diuraikan diatas, melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut, bagaimana pola komunikasi keluarga dalam Film Keluarga Cemara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui bagaimana representasi pola komunikasi keluarga dalam Film Keluarga Cemara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan wacana dalam bahan penelitian lanjutan dan pemahaman mengenai kajian media masa. Khususnya media film dengan menggunakan analisis semiotik. Serta dapat menjadi tambahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus saran terhadap perkembangan media massa khususnya pada dunia perfilman, untuk dapat meningkatkan kualitas film yang memuat cerita atau pesan yang dekat dengan realita permasalahan kehidupan sosial, agar dapat bermanfaat bagi masyarakat yang menikmatinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Pustaka

Apabila membahas mengenai komunikasi keluarga, tentu ada banyak penelitian yang membahas akan hal tersebut dengan berbagai kasus dan masalah yang dikaji. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus permasalahan adalah pola komunikasi keluarga. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi sebagai langkah awal yang dilakukan, yaitu dengan melakukan kajian pustaka melalui penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tahapan ini

penting untuk dilakukan guna melahirkan sebuah gagasan baru dalam penelitian, berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti:

Pertama, penelitian yang berjudul **"Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru"**.[7] Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana, dan Megawati Wahjudianata yang merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana gambaran pola komunikasi keluarga dalam film Dua Garis Biru. Temuan dari penelitian ini adalah Film Dua Garis Biru memberi pesan kepada penontonnya bahwa keterbukaan serta cara pandang yang tepat dapat membuat pola komunikasi dalam keluarga menjadi efektif. Selain itu film ini juga menggambarkan bahwa pola komunikasi keluarga itu unik dan tidak bisa disamakan antar satu keluarga dengan yang lain, pola komunikasi juga bukan hal yang mutlak melainkan dinamis berubah sesuai dengan keadaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga sama-sama meneliti media massa yakni film sebagai subjek penelitianya. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada metode analisis, yaitu penelitian pada jurnal

[7] Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana, dan Megawati Wahjudianata, *Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru*, Jurnal E-Komunikasi, Vol 9, No 2, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini menggunakan semiotika milik John Fiske sedangkan, milik peneliti menggunakan semiotika milik Charles Sanders Pierce.

Kedua, skripsi dengan judul **"Representasi Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams"** karya Muhammad Aji Nasution mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, Medan.[8] Ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana representasi pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga Batak pada film Toba Dreams berdasarkan denotasi, konotasi, dan mitos yang ada. Hasil penelitian menemukan bahwa tokoh ayah dalam keluarga Batak Toba direpresentasikan sebagai komunikator dengan pola komunikasi monopoli, hal ini didukung dengan mitos yang beredar di masyarakat bahwa etnis Batak merupakan etnis yang keras dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Sehingga bukan hal baru lagi jika sosok ayah dalam keluarga Batak direpresentasikan sebagai orang yang monopolistik dalam aktivitas komunikasinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian karya Muhammad Aji Nasution terletak pada teori dan objek penelitian yang digunakan yaitu tentang pola komunikasi keluarga orang tua dengan anak.. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang digunakan, walaupun sama-sama meneliti tentang media massa yakni film, namun produk film yang

[8] Muhammad Aji Nasution, *Representasi Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams,* Skripsi (Medan: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, 2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan berbeda. Pada penelitian Muhammad Aji Nasution film yang digunakan adalah film Toba Dreams sedangkan pada penelitian ini adalah film Keluarga Cemara.

Ketiga, adapun penelitian yang menjadi referensi selanjutnya dan memiliki keterikatan dengan penelitian ini adalah sebuah penelitian yang berjudul **"Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan"**. Penelitian yang dilakukan oleh Binasrul Arif Rahmawan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.[9] Penelitian ini meneliti tentang representasi keluarga sakinah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan sebagai subjek penelitiannya, hasil dari penelitian tersebut mengatakan keluarga yang sakinah tampak dari terpenuhinya kebutuhan jasmani anggota keluarga, ada ketenangan dan ketentraman didalamnya, ada keharmonisan dalam keluarga, hubungan antar anggota keluarga dan lingkungan saling terjaga. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada model analisis semiotik yang digunakan, penelitian milik Binasrul menggunakan model analisis milik Roland Barthes. Sedangkan peneliti menggunakan model analisis Charles Sanders Pierce.

Keempat, ada penelitian tentang **"Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan Web Series Janji**

[9] Binasrul Arif Rahmawan, *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)". Penelitian yang dilakukan oleh Mila Syafira Rizki, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata, merupakan mahasiswa program studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda Bogor.[10] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku positif pada komunikasi antarpribadi dalam tayangan web series Janji. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis dengan metode deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori semiotika Charles Sanders Pierce. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku positif yang digambarkan oleh tokoh dalam web series tersebut dengan sikap yang berani untuk mengungkapkan terimakasih kepada pasangan, meminta maaf jika berbuat kesalahan dan menjalani hidup sehat. Persamaan dari penelitian ini terletak pada teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis semiotik milik Charles Sanders Pierce yang membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi ikon, indeks, dan simbol. Kemudian perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini mengkaji tentang perilaku positif pada komunikasi antar pribadi, sedangkan milik peneliti membahas tentang representasi pola komunikasi keluarga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Mila Syafira Rizki, Ike Atikah Ratnamulyani, Ali Alamsyah Kusumadinata, *Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)* Jurnal Komunikatio, Vol 6, No 2, 2020.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Representasi

Representasi diartikan sebagai penggunaan tanda berupa gambar, suara, dan lain sebagainya, untuk menggambarkan, menghubungkan, atau memproduksi tentang suatu hal yang dapat dilihat, dibayangkan, atau dirasakan melalui indera dalam bentuk fisik tertentu. Sederhananya representasi merupakan gambaran mengenai seseorang atau sesuatu dalam sebuah media. Penjelasan tersebut merujuk pada pengertian representasi menurut Stuart Hall, yaitu sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa, yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa yang nyata kemudian dituangkan dalam bentuk objek, orang, maupun peristiwa fiksi.[11]

Konsep makna yang dikonstruksi oleh sistem representasi, kemudian diproduksi melalui sistem bahasa, yang fenomenanya tidak hanya terjadi melalui verbal saja, namun juga melalui visual. Konsep abstrak yang ada di kepala tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sehari-hari, sehingga kita dapat menghubungkan konsep dan ide tentang sesuatu dengan tanda atau simbol tertentu, proses inilah yang disebut dengan representasi. Sistem representasi tidak tersusun atas konsep individual semata, melainkan melalui proses pengorganisasian dan

[11] Stuart Hall, Representation: Cultural Representation and Signifying Practies, (London: Sage Publications), 1997, hlm: 15.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengklasifikasian konsep serta berbagai kompleksitas hubungan. Ada dua prinsip yang berlaku dalam proses representasi yakni, untuk mengartikan sesuatu hal dan untuk menjelaskan atau mengkonstruksikan makna sebuah tanda. [12] Oleh karena itu, proses representasi tidak dapat terlepas dari istilah realitas, bahasa, dan makna.

Stuart Hall juga menjelaskan ada tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam merepresentasikan makna melaui bahasa, yaitu *reflective*, *intentional*, dan *constructionist*.[13] Pendekatan *reflective* menjelaskan bahwa makna berfungsi untuk mengelabui objek, seseorang, ide-ide ataupun fenomena dalam kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, bahasa berfungsi selayaknya cermin yaitu merefleksikan makna yang sebenarnya. Bahasa beroperasi dengan merefleksikan kebenaran yang ada pada kehidupan normal sesuai dengan norma atau kaidah yang berlaku secara sederhana. Melalui pendekatan ini, proses merefleksikan makna lebih menekankan apakah bahasa telah mampu mengekspresikan makna yang terkandung dalam objek yang bersangkutan.

Selanjutnya ada pendekatan *intentional*, yakni suatu pendekatan yang melihat bahasa dan fenomena digunakan untuk mengatakan suatu maksud dan memiliki pemaknaaan atas pribadinya. Pendekatan ini tidak merefleksikan tetapi ia berdiri

[12] *Ibid*, hlm: 16.
[13] *Ibid*, hlm: 23.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sendiri atas dirinya dengan segala pemaknaannya. Jadi dalam pendekatan *intentional* ini, penekanannya adalah pada apakah bahasa telah mampu mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan. Kemudian untuk pendekatan yang ketiga atau terakhir yakni pendekatan *constructionist*. Pada pendekatan ini penekanannya adalah pada proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Bahasa dan penggunaan bahasa tidak dapat menetapkan makna dalam bahasa melalui dirinya sendiri, tetapi harus dihadapkan dengan hal yang lain hingga memunculkan apa yang disebut interpretasi.

Dalam pendekatan *constructionist*, terdapat dua pendekatan menurut Stuart Hall, yaitu pendekatan diskursif dan pendekatan semiotika. Melalui pendekatan diskursif, makna dibentuk tidak melalui bahasa, melainkan melalui wacana. Kedudukan wacana disini lebih luas dari bahasa, jadi produksi makna yang ada pada suatu budaya dihasilkan dari wacana yang diangkat oleh individu-individu yang saling berinteraksi. Dan diidentifikasi atas budaya yang ditentukan oleh wacana-wacana yang diangkat. Kemudian dalam pendekatan *constructionist*, pendekatan semiotik digunakan peneliti untuk melihat fenomena representasi yang ada. Representasi melihat bahwa bahasa mampu mengkonstruksi sebuah makna. Pembentukan makna pada sebuah tanda yakni melalui bahasan dan bersifat dialektis. Dalam hal ini, proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemaknaan akan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan dan budaya yang berlaku.

2. Tinjauan Pola Komunikasi Keluarga

Pola ialah bentuk atau model yang biasa digunakan untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari suatu yang ditimbulkan.[14] Pola memiliki arti sistem atau cara kerja, bentuk atau struktur yang tetap dimana pola itu sendiri bisa dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih, secara verbal, non verbal, maupun melalui media, untuk mengubah tingkah laku orang lain, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[15]

Dengan demikian pola komunikasi adalah sebuah bentuk hubungan antara individu satu dengan yang lainnya yang mana saling mengirim dan menerima pesan secara tepat, untuk menyampaikan informasi, merubah sikap, pendapat, bahkan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.[16] Dalam sebuah komunikasi dikenal pola-pola tertentu untuk aktualisasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 16.

[15] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 6.

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm. 1.

perilaku manusia dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini konsep pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi keluarga.

Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Komunikasi dapat berlangsung apabila orang-orang yang terlibat memiliki kesamaan makna mengenai sesuatu yang dikomunikasikan.[17] Komunikasi keluarga merupakan interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak dalam rangka memberikan kesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian yang didasarkan pada kasih sayang, kerja sama, penghargaan, dan keterbukaan diantara mereka. Komunikasi keluarga juga dapat diartikan sebagai cara seorang anggota keluarga untuk berhubungan dengan anggota keluarga lainnya, sebagai tempat untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pegangan hidup. Komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi hal penting dalam segala aspek kehidupan untuk membantu mendewasakan diri anak-anak.

Penelitian pola komunikasi orang tua dengan anak erat kaitannya dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang terjalin dalam keluarga, memudahkan orang tua mendidik serta mengasuh anak secara lebih efektif. Untuk

[17]*Ibid*., hlm. 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendukung berlangsungnya komunikasi antarpribadi yang baik, setiap anggota keluarga harus memiliki kesadaran dalam membina hubungan yang baik dan harmonis.

Little John dan Foss, dalam buku *Theories of Human Communication* menjelaskan ada berbagai macam bentuk tradisi dalam penelitian komunikasi yang berkaitan dengan bidang keilmuan lainnya.[18] Dalam penelitian ini merujuk pada tradisi penelitian komunikasi yang berkaitan dengan ilmu sosial dan ilmu psikologi (*socio-psychological tradition*). Tradisi teori tersebut memusatkan komunikasi pada suatu jalinan hubungan, khususnya pada hubungan interpersonal atau kelompok kecil seperti keluarga. Yang menjadi fokus dari penelitian pola komunikasi keluarga ini adalah hubungan dan interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga.

Hubungan yang berlangsung tersebut bertujuan untuk mencapai adanya kesepakatan antara orang tua dengan anak. Terdapat dua bentuk pendekatan dalam mencapai kesepakatan yang dikemukakan oleh McLeod dan Chaffee.[19] Pendekatan yang pertama dengan cara memperhatikan bagaimana penilaian anggota keluarga terhadap suatu isu, kemudian mengadaptasi dari

[18] Mega Anindita, *Skema Komunikasi Keluarga Homeschooling*, (Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, 2019), hlm. 8.

[19] Koerner & Fitzpatrick, *Family Communication Patterns Theory: A Social Cognitive Approach. Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives* (Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc, 2006), Bab 4, hlm, 53.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penilaian tersebut (*socio-orientation*). Kedua, dengan cara berdiskusi dan mengevaluasi suatu isu secara bersama-sama (*concept-orientation*).

Pendekatan tersebut kemudian dikembangkan oleh Fitzpatrick dan Koerner dengan merubah penyebutan yang semula *socio-oriented* menjadi *conformity orientation* dan *concept-orientation* menjadi *conversation orientation*.[20] Penerapan orientasi percakapan dan orientasi konformitas pada pola komunikasi keluarga merupakan inti dalam menentukan bagaimana keluarga tersebut melakukan komunikasi. Berikut ini dua pendekatan yang menjadi dimensi utama dalam pola komunikasi keluarga, yakni:

a. Orientasi konformitas atau *conformity orientation* merupakan pendekatan yang fokus pada bagaimana anggota keluarga menerapkan nilai-nilai ideologis, sikap, dan pandangan yang sesuai dengan apa yang mereka yakini. Konformitas juga dapat dilihat dari sisi aturan yang diterapkan dalam keluarga, biasanya yang menentukan sebuah aturan di dalam keluarga adalah orang tua dan diberikan kepada anak-anaknya atau bisa disebut dengan adanya struktur hierarki. Selain itu konformitas juga dapat dilihat dari adanya perhatian dan kesesuaian antar sesama anggota.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] *Ibid*., hlm, 232.

b. Orientasi percakapan atau *conversation orientation* fokus pada bagaimana sebuah keluarga mampu menciptakan suasana yang memberikan kebebasan kepada setiap anggota keluarga. Adanya kebebasan berkespresi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Anggota keluarga secara spontan dapat berinteraksi satu sama lain tanpa banyak keterbatasan dalam hal waktu yang dihabiskan dalam interaksi atau topik yang dibahas. Keluarga yang memiliki tingkat percakapan tinggi, sangat terbuka pada ide dan pendapat dari setiap anggota keluarga.

Dari uraian yang telah dijelaskan mengenai pola komunikasi keluarga diatas, Fitzpatrick mengidentifikasi pola komunikasi keluarga menjadi empat bentuk pola komunikasi keluarga, yaitu:[21]

a. Pola Konsensual (*Consensual Families*)

Pola komunikasi dalam keluarga konsensual memiliki tingkat konformitas dan percakapan yang tinggi. Orang tua memiliki kecenderungan untuk membebaskan anak berpendapat. Keluarga dengan tipe konsensual cenderung banyak berbicara pada anggota keluarga, tetapi dalam hal pengambilan keputusan tetap menjadi porsi dari orang tua.

b. Pola Pluralistik (*Pluralistic Families*)

[21] *Ibid*., hlm. 234.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keluarga ini memiliki tingkat konformitas yang rendah dan tingkat percakapan yang tinggi. Dalam tipe keluarga ini, ada banyak diskusi terbuka, dimana masing-masing anggota keluarga akan memilih keputusan apa untuk dirinya sendiri atas dasar diskusi yang dilakukan. Orang tua sangat terbuka, merasa tidak perlu untuk mengendalikan anak-anaknya dalam membuat keputusan untuk mereka, namun orang tua tetap melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga.

c. Pola Protektif (*Protective Families*)

Pola komunikasi yang berlangsung dalam keluarga ini tidak terbuka karena, keluarga ini memiliki tingkat percakapan atau komunikasi yang rendah. Namun tingkat konformitasnya tinggi. Terdapat banyak penekanan dalam kepatuhan terhadap otoritas orang tua tetapi sedikit untuk berkomunikasi pada anggota keluarga. Orang tua secara mutlak menetapkan keputusan bagi keluarga dan setiap anggota keluarga, serta tidak terbuka dengan pendapat yang diutarakan oleh anak.

d. Pola Bebas (*Laizzes-Faire Families*)

Tipe keluarga ini memiliki tingkat percakapan dan konformitas yang rendah. Anggota keluarga tidak saling terlibat dalam urusan keluarga dan tidak ingin menghabiskan waktu untuk membicarakan hal tersebut. Orang tua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyerahkan kepada anggota keluarga bahwa mereka harus membuat keputusan sendiri, serta memiliki sedikit minat dalam keputusan anak-anak mereka.

3. Tinjauan Film

Film terdiri dari rangkaian potongan gambar, diambil dari objek yang bergerak agar dapat menampilkan alur cerita yang berkesinambungan.[22] Anwar Arifin juga menyatakan film merupakan salah satu perlengkapan komunikasi massa yang mentransformasikan simbol-simbol komunikasinya kedalam wujud bayangan hidup dalam sebuah layar putih.[23] Seorang penulis buku Perfilman Indonesia Amura menjelaskan film bukan hanya sekedar produk yang dapat dikomersilkan layaknya barang dagangan melainkan dapat menjadi sumber penerangan dan pembelajaran.[24] Film ialah karya sinematografi yang dapat berperan sebagai alat pendidikan budaya, dengan demikian secara tidak langsung film mampu mengantarkan nilai-nilai budaya kepada penikmatnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan arus distribusi berita begitu pesat, memberikan efek pergeseran pola berpikir tehadap film. Film bukan hanya

[22] Hasan Sadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 1007.

[23] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982), hlm. 28.

[24] Teguh Triantom, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi media hiburan dan alat propaganda politik saja, namun juga mempunyai andil dalam kebudayaan dan kependidikan.[25] Dalam dunia pendidikan film berguna sebagai alat, dan sumber belajar yang dapat digunakan oleh para guru atau orang tua untuk mendorong siswa atau anak-anaknya dalam proses belajar mengajar. Film mampu menjadi media pendidikan yang efektif karena sifatnya yang audio visual yaitu dapat memperlihatkan gambar sekaligus suara dengan jelas dan berkesinambungan sesuai dengan alur ceritanya, sehingga nilai-nilai yang disampaikan melalui film dapat dengan mudah dipahami oleh penonton.

Di era perkembangan teknologi yang sudah maju, film dapat menjadi salah satu alternatif media bagi pengdidik seperti guru dan juga orang tua, untuk memberikan edukasi kepada anak. Hal ini juga dapat menjadi salah satu upaya menjalin komunikasi yang baik kepada anak. Khususnya mereka yang tumbuh pada Generasi Alpha, dimana dalam beraktivitas sehari-hari selalu dihadapkan dengan teknologi. Berikut adalah beberapa keuntungan film sebagai media pendidikan antara lain:[26]

a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] *Ibid*., hlm. 2.

[26] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gunung Persada Press), hlm. 116.

b. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lampau secara realistis dalam waktu singkat.
c. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
d. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
e. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
f. Film sangat baik menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan.
g. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.
h. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Film dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk, berdasarkan genrenya film terbagi menjadi beberapa tema berikut ini penjelasannya:

a. Drama

Tema ini menekankan pada sisi *human interest* bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton seakan-akan merasa berada dalam cerita film tersebut. Reaksi penonton film bertemakan drama ini mereka akan merasa sedih, senang, kecewa, bahkan bisa merasakan amarah dari konflik yang ada pada film.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Action

Penggambaran cerita pada film bertemakan action ini dengan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata antara tokoh yang baik dengan yang jahat. Dari adegan tersebut penonton akan merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan ikut merasakan bangga ketika tokoh utama menang dalam pertempuran.

c. Komedi

Film bertema komedi terkenal dengan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Didukung dengan alur cerita yang lucu serta akting dari pemain yang mengundang tawa menjadikan film ini cocok untuk penghilang stres.

d. Tragedi

Film yang bertemakan tragedi, umumnya mengetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yng dialami biasanya membuat penonton meras kasihan dan iba.

e. Horor

Film dengan tema ini selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia ghaib atau magis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Film juga dikenal sebagai karya sinematografi kerena memang tidak terlepas dengan unsur-unsur teknik sinematografi. Film dapat terlihat menarik jika teknik senematografi yang dilakukan juga baik. Salah satu unsur yang menjadi elemen penting dalam membentuk suatu tayangan berdurasi adalah visual atau gambar. Teknik pengambilan gambar akan menentukan kualitas dan kelayakan gambar yang dihasilkan. Dalam teknik pengambilannya, terdapat kode-kode yang memiliki makna tersirat didalamnya. Berikut ini beberapa elemen gambar yang memuat kode didalamnya, terutama yang berhubungan dengan bahasa gambar, seperti berikut ini:

Tabel 1
Kode-Kode dalam Teknik Pengambilan Gambar.

Penanda	**Petanda**
Pengambilan Gambar:	
Extreme Long Shot	Kesan luas dan keluarbiasaan
Full Shot	Hubungan sosial
Big Close Up	Emosi, dramatik, momen penting
Close Up	Intim atau dekat
Medium Shot	Hubungan personal dengan subjek
Long Shot	Konteks perbedaan dengan publik
Sudut Pandang (Angle):	
High	Dominasi, kekuasaan dan otoritas
Eye-Level	Kesejajaran, keamanan dan sederajat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Low	Didominasi, dikuasai dan kurang otoritas
Tipe Lensa:	
Wide Angle	Dramatis
Normal	Normalitas dan keseharian
Telephoto	Tidak personal, Voyeuristik
Fokus:	
Selective Focus	Meminta perhatian (tertuju pada satu objek)
Soft Focus	Romantis serta nostalgia
Deep Focus	Semua unsur adalah penting (melihat cara keseluruhan objek)
Pencahayaan:	
High Key	Tiang dan cerah
Low Key	Suram dan muram
High Contrast	Dramatikal dan teatrikal
Low Contrast	Realistik serta terkesan seperti dokumenter
Pewarnaan:	
Warm (kuning, orange, merah, abu-abu)	Riang dan cerah
Cool (biru dan hijau)	Pesimisme, tidak ada harapan
Black and White (hitam dan putih)	Realisme, aktualisme, harapan

Sumber: Selby dan Codery.[27]

[27] Keith Selby dan Ron Codery, *How to Study Television*, (London: Mc Millisan, 1995).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian "Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara" ini, peneliti menggunakan metode penelitian komunikasi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disajikan dalam bentuk deskripsi berupa teks naratif, kata-kata, ungkapan, atau pendapat sesuai dengan teori yang ada secara mendalam terhadap subjek penelitian.[28] Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, data yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.[29]

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan darimana perolehan data didapatkan, atau sebuah informasi data diperoleh.[30] Subjek penelitian dapat berupa orang, tempat, atau benda yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Film Keluarga Cemara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

[29] *Ibid*, hlm. 6.

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu pokok permasalahan yang akan dianalisis atau diteliti.[31] Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah potongan adegan dan percakapan dalam Film Keluarga Cemara yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh berdasarkan pengukuran langsung oleh peneliti dari sumber yang digunakan, dalam hal ini subjek peneitian. [32] Data primer atau data pokok dalam penelitian ini dapat diperoleh langsung melalui Film Keluarga Cemara dengan fokus pada tayangan yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga dan kemudian memilih gambar dari potongan adegan yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperlukan untuk memperkuat sumber data primer. Biasanya data sekunder berupa data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah

[31] Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogakarta: YPFE UGM, 1981), hlm. 4.
[32] Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi,* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014), hlm. 27.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

didokumentasikan, peneliti dapat menggunakannya sebagai rujukan penelitian yang akan dilakukan.[33] Untuk data sekunder diperoleh peneliti dari pihak lain yang telah melakukan penelitian sebelumnya seperti hasil studi pustaka, jurnal, buku referensi, *website*, dan lain sebagainya yang relevan dengan objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini, peneliti akan meneliti produk komunikasi yakni film. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa hal-hal seperti catatan peristiwa yang sudah berlalu, buku, koran, majalah, biografi, gambar, dan film.[34] Dokumentasi dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan data mengenai pemaknaan atas tanda-tanda yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga. Dengan cara melakukan pengamatan dan mengkumpulkan dokumen berupa potogan gambar dalam Film Keluarga Cemara. Kemudian mengkategorikannya berdasarkan *scene by scene*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] *Ibid*., hlm. 28.
[34] Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, (Bandung: Alfabeth, 2013), hlm. 326.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam menganalisis data, menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok tertentu dan mencari hubungan diantaranya.[35] Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji mengenai representasi pola komunikasi keluarga dalam Film Keluarga Cemara adalah analisis semiotik. Secara etimologis, semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda. Tanda diartikan sebagai suatu hal yang didasarkan atas norma sosial yang telah terbentuk sebelumnya, dan dianggap mewakili sesuatu yang lain.[36] Sedangkan secara terminologis, semiotik diartikan sebagai bidang yang mempelajari sederetan objek, peristiwa, dan kebudayaan sebagai suatu tanda.[37]

Semiotika merupakan kajian mengenai tanda (*signs)* dan simbol yang menjadi tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Kajian mengenai tanda ini tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki dampak yang besar pada berbagai perspektif yang digunakan dalam teori komunikasi. Semiotik digunakan sebagai pendekatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 175.

[36] Umberto Eco (1976), *A Theory of Semiotics* dalam Alex Sobur (2012), *Analisis Teks Media*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 95.

[37] *Ibid*., hlm. 96.

untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda tersebut tidak pernah membawa makna tunggal.

Metode analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Charles Sanders Pierce, merupakan seorang filsuf Amerika dari abad kesembilan belas yang terkenal akan teori tanda miliknya. Pierce memperkenalkan teori semiotik miliknya dengan memperlihatkan tiga unsur utama pembentuk tanda, yaitu *sign* atau *representament*, *object*, dan *interpretant*.[38] Sistem penandaan tersebut disebut dengan segitiga makna atau triadik, suatu sistem yang saling berkesinambungan antara tiga unsur yang saling membangun satu sama lain. Berikut peneliti sertakan gambaran dari tiga unsur segitiga makna atau triadik milik Pierce[39]:

Gambar 1

Segitiga Makna Charles Sanders Pierce

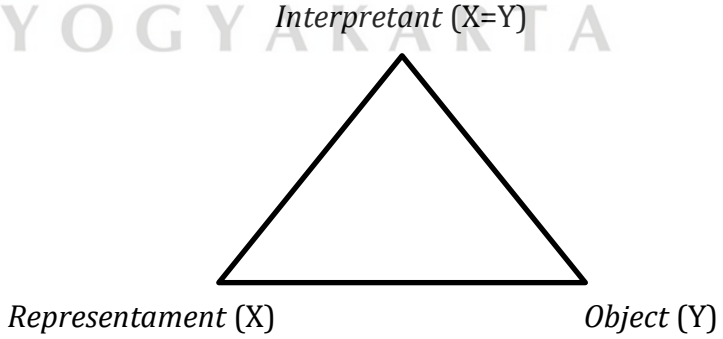

[38] Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).

[39] Yasfar Amir Piliang, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 266.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sign atau *representament* adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu berdasarkan cara tertentu, dapat juga dikatakan sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain. Kemudian *object* adalah sesuatu yang direpresentasikan, sedangkan *interpretant* yaitu interpretasi atau makna dari seseorang akan suatu tanda. Jika ketiga unsur tersebut saling mendukung dan dapat berinteraksi dalam benak seseorang, maka akan memunculkan makna tertentu yang diwaliki oleh tanda tersebut.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda menjadi tiga bagian, yaitu ada ikon, indeks, dan simbol.[40] Ikon merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan antara objeknya atau adanya hubungan antara penanda dengan pertanda yang memiliki sifat kemiripan. Selanjutnya indeks, merupakan tanda yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara penanda dengan pertanda. Kemudian simbol merupakan tanda yang melaksanakan fungsinya sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat. Pembagian tanda tersebut dapat diuraikan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Jenis Tanda berdasarkan Hubungan Tanda dengan Objek

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai	Persamaan (kesamaan)	Hubungan sebab akibat	Konvensi

[40] Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh	Gambar-gambar Patung-patung Tokoh besar potret	Asap/api Gejala/penyakit	Kata-kata isyarat
Proses	Dapat dilihat	Dapat diperkirakan	Harus dipelajari

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Metode Charles Sanders Pierce dipilih karena dalam mencari makna suatu tanda, Pierce tidak hanya terfokus pada pencarian tanda itu sendiri, melainkan juga mencari hubungan dengan objek dan pengguna tanda. Melalui metode yang digunakan tersebut, maka langkah-langkah analisi data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam setiap *scene* pada Film Keluarga Cemara yang merepresentasikan pola komunikasi keluarga. Hal ini dapat dilihat melalui penokohan, simbol, latar belakang gambar, *backsound*, maupun kata-kata.
b. Mengklasifikasikan tanda berdasarkan ikon, indeks, dan simbol terhadap representasi pola komunikasi keluarga. Kemudian dianalisi menggunakan elemen segitiga makna atau triadik sistem.
c. Selanjutnya membuat pemaknaan secara keseluruhan mengenai representasi pola komunikasi keluarga dalam Film Keluarga Cemara dari data penelitian yang telah dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kalimat dan tabel.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang susunan bab yang akan diuraikan dalam penelitian ini, terdiri dari empat bab sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan dari penelitian ini yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian. Kemudian ada kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab ini akan dijelaskan mengenai produksi Film Keluarga Cemara, Sinopsis Film Keluarga Cemara, karakter yang diperankan tokoh dalam filmnya, hingga penghargaan apa saja yang telah diperoleh.

BAB III, berisi tentang pembahasan, mencakup tentang hasil penelitian yang berisi adegan atau *scene* dan dialog yang dianalisis menggunakan teori analisis semiotoka milik Charles Sanders Pierce.

BAB IV, merupakan penutup berisikan kesimpulan jawaban atas permasalahan pada penelitian, dan ditutup dengan saran untuk dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisa yang telah dilakukan peneliti tentang "Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Keluarga Cemara", dengan menggunakan teknik analisis data semiotika Charles Sanders Pierce, dan teori Pola Komunikasi Keluarga menurut Fitzpatrick. Maka hasil yang diperoleh adalah, Film Keluarga Cemara merepresentasikan pola komunikasi keluarga Konsensual. Hal tersebut dibuktikan melalui identifikasi tanda yang memuat adanya unsur orientasi konformitas (*conformity orientation*) dan orientasi percakapan (*conversation orientation*) yang diterapkan oleh keluarga Abah dalam kehidupan sehari-hari.

Orientasi konformitas (*conformity orientation*) dalam film ini diinterpretasikan melalui: pertama, adanya penerapan nilai-nilai ideologis, sikap, dan pandangan yang sesuai dengan karakter yang ada pada keluarga Abah dan sesuai dengan apa yang mereka yakini. Kedua, adanya penerapan struktur hierarki dalam keluarga, yakni pengambilan keputusan oleh Abah sebagai kepala keluarga.

Orientasi percakapan (*conversation orientation*) dalam keluarga konsensual dapat diidentifikasi melalui: pertama, adanya diskusi dalam keluarga Abah, karena anggota keluarga diberikan kebebasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berekspresi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, adanya kerjasama antar anggota keluarga. Ketiga, adanya kemandirian yang ditunjukkan oleh anggota keluarga.

B. Saran

1. Saran bagi dunia perfilman Indonesia, diharapkan kepada sineas perfilman Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi film dengan mengangkat tentang tema-tema keluarga, agar masyarakat dapat menjadikan film sebagai media untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sehingga industri perfilman juga perlu memperhatikan isi atau pesan yang akan disampaikan melalui tayangan film, dan tidak hanya memproduksi film untuk meraih kepentingan atau keuntungan komersil semata.
2. Bagi masyarakat, khususnya keluarga dan orang tua dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan pola komunikasi dan pengasuhan yang tepat. Film Keluarga Cemara ini dapat menjadi rekomendasi tontonan yang menarik karena, film ini mampu menghadirkan cerita tentang keharmonisan sebuah keluarga, dengan menggambarkan adegan atau percakapan yang dekat dengan permasalahan keluarga pada umumnya, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Saran untuk peneliti selanjutnya, jika peneliti selanjutnya ingin meneliti tentang kajian yang serupa yaitu pola komunikasi keluarga, dapat memilih variable penelitian yang lebih bervariasi seperti topik mengenai pola komunikasi orang tua terhadap kesehatan mental anak, dan lain-lain. Kemudian untuk objek penelitiannya bisa menggunakan media lain seperti *Instagram*, *YouTube*, *Podcast*, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan teknologi seperti saat ini, semakin banyak media baru yang digunakan masyarakat untuk *sharing* mengenai isu-isu yang erat kaitannya dengan pola komunikasi orang tua terhadap anak, hal itu dapat menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti selanjutnya, karena saat ini masyarakat sudah semakin peduli dengan kualitas hubungan yang baik antar anggota keluarganya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin* Ilmu, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Andriyani, Isnanita Noviya, "Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, vol. 7:1 (2018).

Anindita, Mega, *Skema Komunikasi Keluarga Homeschooling* , Jurnal, Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sebelas Maret, 2019.

Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1982.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Bukhari, Imam, *Shahiah Bukhari*, Beirut: Dar al Fikr, 1981.

Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Dasrun, Hidayat, S.Sos., M.I.Kom., *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.

Fitzpatrick & Koerner, *Family Communication Patterns Theory: A Social Cognitive Approach Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives,* California: Sage Publication, 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: YPFE UGM, 1981.

Hall, Stuart, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practies*, London: Sage Publications, 1997.

Langit, Alessandra, "Film Keluarga Cemara: Mimpi dan Harapan menjadi Kekuatan bagi Orang Tua", https://www.parapuan.co/read/532801944/film-keluarga-cemara-mimpi-dan-harapan-anak-menjadi-kekuatan-bagi-orang-tua.

Liemantara, Melisa Fransisca. dkk., *Representasi Pola Komunikasi Keluarga dalam Film Dua Garis Biru*, Jurnal E-Komunikasi Vol. 9, No. 2, 2021.

Mawaddha, Ramdha, "Keluarga Cemara Bakal Difilmkan, Begini Bocoran Ceritanya", https://lifestyle.bisnis.com/read/20170929/254/694411/keluarga-cemara-bakal-difilmkan-begini-bocoran-ceritanya.

Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Peneilitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gunung Persada Press, tt.

Nasution, Muhammad Aji, *Representasi Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Batak pada Film Toba Dreams,* Skripsi, Medan: Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara, 2017.

Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Piliang, Yasfar Amir, *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakrata: Jalasutra, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pranata, Gerin Rio, "Arswendo Atmowiloto Bergelut dengan Senopati Pamungkas sampai Keluarga Cemara", https://seleb.tempo.co/read/1532830/arswendo-atmowiloto-bergelut-dengan-senopati-pamungkas-sampai-keluarga-cemara.

Rahmawan, Binasrul Arif, *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rizki Mila Syafira, dkk, *Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Jurnal Komunikatio, Vol. 6, No. 2, 2020

Rona, "Tontonan yang Salah Picu Anak Lakukan Kekerasan", https://www.medcom.id/rona/keluarga/VNx35AyK-tontonan-yang-salah-picu-anak-lakukan-kekerasan.

Sadily, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ichtisar Baru Van Hoeve, 1980.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, Bandung: Alfabeth, 2013.

Triantom, Teguh, *Film sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, ttt.

Waryono, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA